

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di BEI 2021-2023

Aprian Sugiono¹ Shadrina Hazmi²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta,
Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}
Email: 210510258@student.mercubuana-yogya.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Tata kelola perusahaan diukur dengan jumlah dewan direksi, sedangkan struktur kepemilikan diukur dengan kepemilikan institusional dan Kepemilikan manajerial. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder dari 51 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tiga tahun berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga menemukan bahwa model regresi hanya mampu menjelaskan pengaruh sebesar 1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam meningkatkan profitabilitas, seperti efisiensi operasional dan inovasi.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, ROA, BEI

Abstract

This study aims to analyze the effect of corporate governance and ownership structure on the profitability of non-primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Corporate governance is measured by the number of board of directors, while ownership structure is measured by managerial and institutional ownership. The study adopts a quantitative approach with a causal research design, using secondary data from 51 companies that met the criteria for three consecutive years. The data analysis technique employed is multiple linear regression. The results indicate that both partially and simultaneously, corporate governance and ownership structure do not have a significant effect on profitability. The regression model explains only 1% of the variation in profitability, suggesting that other factors outside the model play a more dominant role. The implication of this study highlights the need for companies to consider other key drivers of profitability, such as operational efficiency and innovation.

Keywords: Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Profitability, ROA, IDX



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang semakin kompetitif, profitabilitas perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan operasional dan daya saing suatu entitas (A. Mustika et al., 2020). Perusahaan yang mampu menjaga profitabilitasnya dengan baik tidak hanya menunjukkan efisiensi dalam mengelola sumber daya, tetapi juga menjadi daya tarik bagi para investor di pasar modal. Salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas adalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan struktur kepemilikan, yang memainkan peran dalam menentukan arah strategis serta kestabilan manajemen perusahaan. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor industri, yang mencakup berbagai bidang seperti manufaktur, konstruksi, dan pertambangan, menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan memengaruhi profitabilitas perusahaan-perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.(Giovani, 2017). Sektor barang konsumen non primer (*IDX Sector Consumer Cyclical*s) menunjukkan kinerja *year-to-date* (YTD) dengan perubahan sebesar -2,46%. Ini berarti sektor ini mengalami penurunan dalam kinerja selama periode yang diukur. Namun, penurunan ini masih lebih kecil jika dibandingkan dengan sektor energi (-10,06%) atau properti & *real estate* (-4,14%).

Kinerja sektor barang konsumen non primer yang mengalami penurunan sebesar -2,46% menunjukkan bahwa sektor ini masih menghadapi tekanan, meskipun tidak separah sektor energi. Hal ini dapat mencerminkan tantangan dalam daya beli konsumen atau perubahan preferensi konsumen terhadap produk dan layanan yang ditawarkan dalam sektor ini. Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi tolak ukur yang penting bagi investor untuk menilai kesehatan dan prospek perusahaan di sektor industri. Profitabilitas tidak hanya memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, tetapi juga mencerminkan efektivitas tata kelola dan struktur kepemilikan perusahaan, yang menjadi faktor-faktor kunci dalam meningkatkan kinerja finansial (Aruan et al., 2021). Hal ini menjadikan tata kelola dan struktur kepemilikan sebagai fokus penting dalam penelitian mengenai profitabilitas perusahaan barang konsumen non primer. Menurut Kasmir, (2011) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menjadi indikator penting yang menarik perhatian investor. Profitabilitas, yang biasanya diukur melalui rasio seperti margin laba bersih atau *return on assets* (ROA), memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari operasinya. Sering kali mencari perusahaan dengan profitabilitas tinggi, karena ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. (Prasetyo, 2016). Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan. (Barus & Leliani, 2013)

Tata kelola perusahaan adalah kumpulan dari mekanisme kontrol yang digunakan perusahaan untuk mencegah atau menghalangi potensi *self-interest* manager yang dapat merugikan kesejahteraan pemegang saham (Larcker & Tayan, 2011)., merujuk pada sistem dimana perusahaan dikelola dan dikendalikan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan lebih mampu menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya (Assrianti et al., 2021). Menurut (Nasution & Setiawan, 2007) menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan. Prinsip dalam tata kelola perusahaan adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kesetaraan dan kewajiban (Nurhasanah, 2010). Tata kelola diukur dengan jumlah dewan komisaris dan dewan direksi. Secara teori praktik tata kelola yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Praktik ini mencakup transparansi dan akuntabilitas yang memperkuat kepercayaan investor, mengurangi konflik kepentingan, dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang efektif. Berdasarkan hal tersebut, semakin baik tata kelola sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi profitabilitas. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoza, (2021) tata kelola perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dan menurut Nuridah et al., (2023) tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Lalu menurut Riyandika et al., (2023) di mana Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dan juga menurut

Oktaryani et al., (2020) tata kelola perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Haryono, (2017) struktur kepemilikan, yang merupakan komposisi modal antara hutang dan ekuitas serta proporsi antara kepemilikan saham *insider* dan *outside shareholders*, memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Struktur kepemilikan dapat diukur melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial, sebagaimana dijelaskan oleh Pracihara, (2016) adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya manajer dan komisaris. Kepemilikan ini memainkan peran penting dalam struktur dan operasi perusahaan. Sebagai pemegang saham, manajemen memiliki kepentingan langsung dalam kinerja finansial perusahaan. Mereka mungkin lebih termotivasi untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham, karena mereka sendiri adalah pemegang saham. Manajemen yang juga merupakan pemegang saham mungkin memiliki suara yang lebih besar dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dengan memiliki saham, manajemen memiliki insentif untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan nilai saham. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan pengawasan atas operasi perusahaan dan manajemen. lalu, manajemen memiliki insentif lebih besar untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan efektif dan efisien.

Kepemilikan manajerial dapat membantu mengurangi konflik agen antara manajemen dan pemegang saham. Dengan ini, semakin besar kepemilikan manajerial akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya sehingga hal ini berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan, Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholders* pada akhir tahun (Wahyudi & Pawestri, 2011). Kepemilikan institusional yang merujuk pada kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan, memainkan peran penting dalam struktur dan operasi perusahaan. Dengan memiliki saham, institusi memiliki insentif lebih besar untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan pengawasan atas operasi perusahaan dan manajemen. Selain itu, kepemilikan institusional dapat membantu mengurangi konflik agen antara manajemen dan pemegang saham, karena dengan memiliki saham, institusi memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Dengan memiliki saham, institusi memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai saham. Institusi yang juga merupakan pemegang saham mungkin memiliki suara yang lebih besar dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dengan memiliki saham, institusi memiliki insentif untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan nilai saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani, (2021) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan, Rohim & Satriawi, (2019) struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Mustika & Astuti, (2020) kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Lalu menurut Joanne & Haryanto, (2019) tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Riwu Manu et al., (2019) tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan menurut Susyani & Marlina, (2022) struktur kepemilikan juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan sektor konsumen non-primer adalah entitas yang menyediakan barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat, seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, dan farmasi, yang permintaannya cenderung stabil meskipun kondisi ekonomi

berfluktuasi. Sektor ini berperan penting dalam menjaga stabilitas konsumsi domestik, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung daya beli masyarakat. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan-perusahaan sektor konsumen non-primer menarik perhatian investor karena karakteristiknya yang defensif dan stabil, menjadikannya pilihan yang andal dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Peneliti memilih objek penelitian pada sektor barang konsumen non primer, dikarenakan sektor industri berperan penting dalam perekonomian Indonesia. kedua faktor ini berpotensi meningkatkan profitabilitas, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan pengaruh. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara tata kelola dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen non primer di BEI selama periode 2021-2023. penelitian ini memberikan pandangan yang berharga bagi para pengambil keputusan dan praktisi bisnis dalam mengelola perusahaan secara berkelanjutan dan mengoptimalkan profitabilitasnya. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor barang konsumen non primer Yang Terdaftar Di BEI 2021 – 2023”.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: Apakah Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023? Apakah struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023? Apakah struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan institusional perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023? Apakah tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023? Tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut: Menganalisis pengaruh Tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023.

Landasan Teori

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja ekonomi suatu perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Laba tersebut bisa diukur dalam berbagai bentuk, seperti laba bersih, laba operasi, dan laba kotor. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi biasanya lebih banyak menggunakan dana internal dibandingkan eksternal, perusahaan yang menggunakan dana internal cenderung menggunakan laba ditahan dengan risiko kecil dibanding menggunakan hutang, untuk mengukur besaran profitabilitas digunakan *Return on Asset* (ROA) yang berfungsi untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari sudut pandang pemegang saham, Sehingga Perusahaan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan ROA dari waktu ke waktu biasanya dianggap lebih efisien dan berpotensi memberikan pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan memastikan keseimbangan antara kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham manajemen, karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum (Yesica et al., 2020). Tata kelola perusahaan melibatkan mekanisme, proses, dan hubungan yang digunakan untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan, serta mencakup aturan dan praktik yang menentukan bagaimana hak dan tanggung jawab dibagikan di antara berbagai peserta dalam perusahaan (Krisyadi & Elleen, 2020). Selain itu, Menurut OECD (2015), tata kelola perusahaan meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Apriliani & Dewayanto, 2018). Prinsip-prinsip utama tata kelola perusahaan yang baik mencakup transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness* (keadilan). Tata kelola yang baik memastikan bahwa perusahaan dikelola dan diawasi dengan cara yang meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku (Dinah & Darsono, 2017).

Definisi Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan atau kepemilikan oleh orang dalam (*insiders ownership*) adalah komposisi, porsi, perbandingan, atau persentase modal dan ekuitas, termasuk saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan (*insider shareholders*) dan investor luar (*outside shareholders*). Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan menunjukkan komitmen pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian kepada manajer dengan tingkat tertentu. Pemilik perusahaan akan menunjuk agen-agen profesional yang telah dipilih melalui proses seleksi untuk mengelola perusahaan, dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Haryono dkk, (2017), Struktur kepemilikan adalah komposisi modal antara hutang dan ekuitas, termasuk juga proporsi antara kepemilikan saham *insider shareholders* dan *outside shareholders*. Selain itu, Sudana (2011) dalam kutipan (Andarsari, 2021), menjelaskan bahwa Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Tata kelola perusahaan merupakan sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan memastikan keseimbangan antara kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, manajemen, karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum. Tata kelola perusahaan diukur dengan menggunakan dewan direksi dan jumlah komite audit. Dewan direksi merupakan kelompok individu yang bertanggung jawab atas pengawasan kebijakan strategis dan pelaksanaan operasional perusahaan, menjaga kepentingan pemegang saham, serta memastikan manajemen berjalan sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Sehingga dewan direksi yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mengurangi risiko terjadinya penyimpangan manajerial. Komite audit secara khusus mengawasi laporan keuangan, proses audit, dan sistem pengendalian internal perusahaan, komite audit yang berfungsi dengan baik mendukung transparansi keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Dengan adanya dewan direksi dan komite audit yang efektif, perusahaan dapat mengelola

risiko dengan baik, memenuhi standar akuntabilitas, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang. Semakin baik tata kelola perusahaan, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dapat dicapai. (Satriadi et al., 2018). Hal ini karena perusahaan tersebut akan berjalan dengan sesuai fungsi untuk mengontrol dan mengawasi keberlangsungan bisnis perusahaan serta memastikan perusahaan mengikuti peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah. Penerapan tata kelola perusahaan juga akan meminimalisir terjadi konflik kepentingan di dalam manajemen.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Lesticya & Pangestuti, (2024) bahwa tata kelola perusahaan yang diukur dengan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, menurut Anggraeni & Krisnawati, (2023) bahwa tata kelola perusahaan yang diukur dengan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan menurut Putra et al., (2022) yang mengemukakan bahwa tata kelola perusahaan merupakan konsep yang penting dalam pengelolaan perusahaan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kesatu dan kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H1 = Tata Kelola Perusahaan yang diukur dengan Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas

Menurut (Nurkhin et al., 2017) mendefinisikan bahwa Struktur kepemilikan, atau *insiders ownership*, adalah komposisi kepemilikan modal dan ekuitas dalam sebuah perusahaan, termasuk saham yang dimiliki oleh *insider shareholders* (orang di dalam perusahaan) dan *outside shareholders* (investor). Struktur kepemilikan diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional dan manajerial. Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh institusi besar seperti bank, perusahaan investasi, atau dana pensiun. Kehadiran investor institusi dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen karena mereka memiliki kepentingan yang signifikan. Sehingga, laba akan menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih stabil dan terukur. Hal ini karena investor institusi cenderung mendorong manajemen untuk menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) guna memaksimalkan nilai pemegang saham. Dengan demikian, laba yang dihasilkan perusahaan akan lebih mencerminkan hasil dari efisiensi operasional dan keputusan strategis yang tepat. Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen atau direksi perusahaan. Kepemilikan ini biasanya mendorong manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena mereka juga memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan. Sehingga, struktur kepemilikan yang baik, yang dapat melibatkan keseimbangan antara struktur institusional dan manajerial, dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Struktur Kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas sama halnya yang didukung oleh peneliti sebelumnya, menurut Mustika & Astuti, (2020) bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Nanda & Hazmi, (2023) struktur kepemilikan yang diukur dengan struktur institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan menurut (Incahyani, 2019) Struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan menunjukkan komitmen pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian kepada manajer dengan tingkat tertentu dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga dan keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H2 = Struktur Kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

H3 = Struktur Kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas

Tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan bersama-sama membentuk kerangka yang penting untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Tata kelola perusahaan yang baik memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta struktur kepemilikan yang tepat dapat menguatkan mekanisme pengawasan dan kontrol. Ketika kedua aspek ini diterapkan secara efektif, mereka dapat saling mendukung untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas adalah bahwa kedua faktor ini dapat saling melengkapi dan memperkuat. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa strategi dan operasional dijalankan dengan efisien dan etis, sementara struktur kepemilikan yang solid memungkinkan adanya pengawasan dan kontrol yang lebih ketat terhadap keputusan manajerial. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu peneliti Negoro, (2022), Wardani *et al.*, (2023) dan Istifani *et al.*, (2024) yang mengemukakan bahwa pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas mengacu pada bagaimana prinsip-prinsip, praktik, dan sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola perusahaan, serta distribusi kepemilikan saham di antara pemegang saham, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah: H4 = Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang mengutamakan penggunaan angka, statistik, dan model matematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data. dengan jenis penelitian kausal. Pendekatan kuantitatif mengandalkan data berupa angka untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan) dan variabel dependen (profitabilitas perusahaan). Penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder, Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak ketiga atau sudah tersedia dari sumber lain sebelum peneliti memulai penelitian mereka. Data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Data ini diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Menurut Sugiyono, (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini sampelnya adalah semua perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Populasi ini mencakup perusahaan yang memenuhi kriteria untuk analisis lebih lanjut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel merupakan bagian dari

populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2021-2023. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap secara berturut-turut selama 3 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Perusahaan sektor barang konsumen non primer yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan.

Teknik dan Alat Pengambilan Data

Alat yang digunakan dalam mengambil dan mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Data ini diperoleh melalui situs web resmi BEI.
2. Metode Studi Pustaka. Metode studi Pustaka merupakan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengkaji literatur dan artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian, termasuk penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Obyek Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan obyek perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yang memiliki subsektor seperti barang rumah tangga, oakaian & barang pribadi, perlengkapan olahraga & rekreasi, dan otomotif & komponen. Perusahaan di sektor Barang Konsumen Non Primer merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi dan distribusi barang atau jasa yang bukan kebutuhan pokok, tetapi tetap memiliki permintaan yang signifikan karena mendukung gaya hidup dan kenyamanan konsumen. Sehingga sektor ini memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan Dewan Direksi yang efektif tidak cukup kuat untuk memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks perusahaan sektor barang konsumen non-primer, Dewan Direksi memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah strategis perusahaan, mengawasi pelaksanaan kebijakan manajemen, dan memastikan bahwa pengambilan keputusan selaras dengan kepentingan pemegang saham. Keberhasilan Dewan Direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis ini dapat tercermin dalam kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efisien, memanfaatkan peluang pasar, dan mengatasi tantangan kompetitif, yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Secara teoritis, peran Dewan Direksi dapat dijelaskan melalui teori steward (*stewardship theory*) yang menekankan bahwa para anggota Dewan Direksi bertindak sebagai penjaga (*steward*) yang memiliki komitmen terhadap kepentingan

perusahaan dan pemegang saham. Dewan Direksi bertugas memastikan pengambilan keputusan yang strategis dan pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen. Keberadaan Dewan Direksi yang kompeten dapat memperkuat tata kelola perusahaan dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi serta efisiensi operasional. Selain itu, teori pengambilan keputusan strategis juga relevan dalam menjelaskan bagaimana Dewan Direksi berkontribusi pada keberhasilan perusahaan melalui perencanaan dan evaluasi yang berbasis data dan analisis mendalam. Dalam hal ini, efektivitas Dewan Direksi dapat menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani & Mappadang, (2025), Rafiuddin & Wakhid Musthofa, (2023) Silalahi, (2021) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan tidak cukup kuat untuk memengaruhi tingkat profitabilitas secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan tidak memberikan insentif yang cukup kuat untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan, bahkan dapat memunculkan potensi konflik kepentingan yang menghambat pencapaian tujuan bersama antara manajemen dan pemegang saham lainnya. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui mekanisme "*skin in the game*," di mana manajemen memiliki insentif langsung untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut tidak selalu berjalan efektif. Salah satu alasan potensial adalah bahwa meskipun manajer memiliki saham perusahaan, porsi kepemilikan tersebut mungkin terlalu kecil untuk memengaruhi pengambilan keputusan mereka secara signifikan. Dengan demikian, insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan tidak cukup besar untuk mengubah perilaku manajemen. Secara teoritis, kepemilikan manajerial berlandaskan pada teori keagenan (*agency theory*), yang mengemukakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik keagenan karena manajer memiliki kepentingan finansial dalam keberhasilan perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin tinggi insentif untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga menciptakan keselarasan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham. Namun, jika kepemilikan saham oleh manajer terlalu kecil, efektivitas mekanisme ini menjadi terbatas. Selain itu, dalam beberapa kasus, manajemen mungkin lebih memprioritaskan kepentingan pribadi atau keputusan yang mengurangi risiko mereka sendiri, meskipun hal ini tidak menguntungkan pemegang saham secara keseluruhan. Hal ini dapat menjelaskan mengapa kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imamah (2024), Marbun dkk., (2024), Lestari (2023), Kholifah (2023), dan Safitri (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh institusi, seperti lembaga keuangan, dana pensiun, atau perusahaan investasi, tidak memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kepemilikan institusional sering kali dianggap mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa institusi sebagai pemegang

saham memiliki sumber daya yang memadai untuk memantau kinerja perusahaan, memberikan masukan strategis, dan mendorong tata kelola yang lebih baik. Namun, dalam penelitian ini, pengaruh negatif yang tidak signifikan dari kepemilikan institusional terhadap profitabilitas mengindikasikan adanya keterbatasan dalam efektivitas peran institusi dalam pengawasan manajemen di sektor barang konsumen non-primer. Secara teoritis, kepemilikan institusional berakar pada teori keagenan (*agency theory*), yang menyatakan bahwa pemisahan antara pemilik (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*) dapat menciptakan konflik kepentingan. Kepemilikan institusional diharapkan dapat mengurangi konflik tersebut karena institusi memiliki insentif dan kemampuan untuk melakukan monitoring yang lebih baik terhadap keputusan manajemen, sehingga meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan. Namun, efektivitas pengawasan ini sangat bergantung pada tingkat keterlibatan aktif institusi dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat keterlibatan institusi dalam tata kelola perusahaan, prioritas investasi jangka pendek yang lebih dominan, atau konsentrasi kepemilikan yang terlalu tersebar sehingga mengurangi pengaruh institusi sebagai pemegang saham utama. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thoriq dkk., (2024), Hasugian (2024), Dika dkk., (2023), Pangesti dkk., (2022), dan Putri (2022), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.11, uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang melebihi ambang batas ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel independen yang diuji tidak cukup kuat dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, meskipun dalam berbagai studi dan teori keuangan variabel-variabel tersebut dianggap memiliki relevansi dalam menentukan profitabilitas perusahaan, dalam konteks penelitian ini, kombinasi variabel independen yang digunakan belum mampu secara simultan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara signifikan. Secara teoritis, dari perspektif teori keagenan hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan dan kepemilikan saham oleh manajemen maupun institusi belum cukup efektif dalam mendorong kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini dapat terjadi karena kepemilikan saham oleh manajemen mungkin masih dalam jumlah yang kecil sehingga tidak cukup memberikan insentif bagi mereka untuk meningkatkan profitabilitas. Begitu pula dengan kepemilikan institusional, yang mungkin lebih bersifat pasif dalam melakukan pengawasan sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma, (2022), Payanti dkk., (2023), Manik & Purwanto, (2023), Supriyanti & Istikhoroh, (2021) dan Yuliyanti & Cahyonowati, (2023) yang menyatakan bahwa dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Implikasi penelitian

Setelah mengetahui hasil penelitian yang sudah ditulis di atas maka dikemukakan implikasi penelitian secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi secara teoritis. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa teori agensi tidak sepenuhnya berlaku, karena mekanisme pengawasan dan insentif kepemilikan tidak terlalu efektif khususnya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ketidakefektifan Dewan Direksi dalam memengaruhi profitabilitas juga dapat mengindikasikan bahwa perannya lebih bersifat simbolis daripada strategis, sehingga jika melihat dari teori *stewardship*, di mana manajer tetap bertindak demi kepentingan perusahaan tanpa perlu insentif kepemilikan.

2. Implikasi praktik. Secara praktik, perusahaan akan lebih perlu meninjau kembali efektivitas struktur tata kelola mereka, terutama peran Dewan Direksi dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Perbaikan bisa dilakukan dengan meningkatkan independensi, kompetensi atau keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan strategis. Bagi pemegang saham, terutama investor institusional, dapat menjadikan sinyal bahwa kepemilikan mereka tidak serta-merta dalam meningkatkan profitabilitas, sehingga memungkinkan untuk lebih fokus terhadap aspek lain. Perusahaan dapat mengevaluasi regulasi yang terkait dengan tata kelola perusahaan masih relevan atau perlu diarahkan pada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti kebijakan inovasi ataupun efisiensi operasional.

KESIMPULAN

Setelah mengetahui hasil penelitian mengenai pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi Non primer yang terdaftar di BEI 2021-2023, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: Tata kelola perusahaan yang diukur dengan dewan direksi menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023. Struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023. Struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023. Tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023.

Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut: Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Serta, memiliki nilai *Adjusted R²* sebesar 0,010. hal ini menunjukkan variabel independen hanya mempengaruhi variabel dependen sebesar 1% dan 99% dipengaruhi variabel lainya di luar penelitian ini. Penelitian ini hanya memfokuskan perusahaan yang ada di sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 3 tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 51 perusahaan karena ada beberapa kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga pembahasan dan kesimpulan yang didapatkan cukup terbatas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengajukan saran penelitian sebagai berikut: Penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas). sehingga, lebih mengeksplorasi interaksi antar variabel independen. Peneliti dapat memperluas sektor yang diteliti, karena dengan memperluas cakupan sektor yang diteliti akan dapat menghasilkan generalisasi hasil penelitian yang lebih baik dan menghasilkan sampel dengan jumlah yang lebih banyak dengan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, B. (2021). Influence of Ownership Structure on Company Profitability and Value In Companies. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4, 112–119. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.727>
- Anggraeni, N. S., & Krisnawati, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31955/Mea.V7i3.3334>
- Assrianti, A., Sinaga, B. M., & Bando, B. (2021). Dampak Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan: Analisis Simulasi Kebijakan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.465>
- Barus, A. C., & Leliani -. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.55601/jwem.v3i2.207>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Giovani, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.24167/Jab.V16i1.1367>
- Harinurdin, E., & Safitri, K. A. (2022). *Tata Kelola Perusahaan Tercatat Di Indonesia*. 10.
- Haryono, S. (2017). Struktur Kepemilikan Dalam Bingkai Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/Jab.V5i1.21>
- Incahyani, B. A. (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Skala Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Istifani, S. H. N., Wahyuni, I., & Widaninggar, N. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (Jme)*, 3(9), Article 9. <https://doi.org/10.36841/Jme.V3i9.5222>
- Joanne, G., & Haryanto, M. (2019). The Impact Of Ownership Structure And Corporate Governance On Profitability And Firm Value. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v12i1.14>
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Pt Raja Grafindo Persada.
- Kuşuma, E. R. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris & Ukuran Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/id/eprint/4462>
- Larcker, D. F., & Tayan, B. (2011). Seven Myths of Corporate Governance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1856869>

- Lesticya, W., & Pangestuti, I. R. D. (2024). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018—2022)* [Other, UNDIP : Fakultas Ekonomika dan Bisnis]. <https://repofeb.undip.ac.id/14180/>
- Manik, F. T. P., & Purwanto, P. (2023). The Influence Of Good Corporate Governance Towards Company Value With Profitability As Intervening Variable In Manufacturing Companies. *Journal Of Business Studies And Management Review*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v7i1.30277>
- Marihot Nasution & Doddy Setiawan. (2007). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Mustika, A., Mindari, E., Kartawinata, B. R., Rachmawati, M., Mahriani, E., Nugraheni, K. S., Khaerana, K., The, H. Y., Wulansari, A. S., Syahputra, S., Ambarwati, R., Wicaksono, G., Suyatno, A., & Solihat, W. (2020). *Pengantar Bisnis*. Cv Widina Media Utama. <https://Repository.Penerbitwidina.Com/Publications/325381/>
- Mustika, R., & Astuti, Y. (2020). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 9.
- Nanda, A. K., & Hazmi, S. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(1), Article 1. <https://doi.org/10.29040/Jap.V24i1.9924>
- Negoro, P. N. (2022). *Pengaruh Tata Kelola Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar DI BEI 2016-2020* [Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta]. <https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/16085/>
- Nurhasanah, S. (2010). PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE(GCG) DALAM PERSEKUTUAN. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v4no3.862>
- Nuridah, S., Merliyana, M., Sagitarius, E., & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>
- Oktaryani, S., Mannan, S. S. A., & Putra, I. N. N. A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), Article 1.
- Oktaviani, W., & Mappadang, A. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54066/Jrea-ltb.V3i1.3115>
- Payanti, P. N. L. E. D., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Emas*, 4(8), Article 8.
- Prasetyo, R. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 30.
- Putra, I. G. C., Manuari, I. A. R., & Puspayanti, N. K. D. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21(1), 105–118. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.105-118>

- Rafiuddin, M., & Wakhid Musthofa, M. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2018-2021. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 7(2), 133–143. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i2.1877>
- Riwu Manu, R. E. H., Alhabsji, T., Rahayu, S. M., & Nuzula, N. F. (2019). *The Effect of Corporate Governance on Profitability, Capital Structure and Corporate Value*. https://core.ac.uk/outputs/234632761/?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1
- Riyandika, M., Saad, B., & Rimadias, S. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019*.
- Rohim, M., & Satriawi, S. P. W. (2019). *The Effect Of Ownership Structure On Firm Value With Profitability As A Moderating Variable*.
- Silalahi, M. U. (2021). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti, Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* [Masters, Stie Tri Bhakti]. <Http://Repository.Stietribhakti.Ac.Id/214/>
- Sonya Majid Praciara. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Supriyanti, S. A., & Istikhoroh, S. (2021). *Pengaruh Praktik Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2(4).
- Susyani, N., & Marlina, M. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Pada Profitabilitas Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.26874/Portofolio.V19i1.240>
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2011). Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 1(2), Article 2.
- Wardani, W., Nirawati, Y. A., & Djasuli, M. (2023). Dampak Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (Jemb)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47233/Jemb.V1i2.476>
- Yoza, N. N. (2021). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019*. [Skripsi, Universitas Negeri Padang]. <Http://Repository.Unp.Ac.Id/35451/>
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), Article 3. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175>